

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren menggabungkan kurikulum formal dengan prinsip keagamaan dan spiritual, pendidikan di pondok pesantren memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Menurut Habiburrahman, manajemen kurikulum dan pembelajaran mencakup cara kurikulum dirancang, dilaksanakan, diawasi, dan dikendalikan, atau dinilai dan diperbaiki. Selain itu, subjek manajemen harus menentukan penggerak dan pelaksana, serta siapa yang bertanggung jawab, kapan, dan di mana. Manajemen kurikulum dan pembelajaran biasanya terdiri dari manajemen kurikulum terpusat (pemerintah pusat) dan manajemen kurikulum pengembangan (sekolah). Aplikasi manajemen kurikulum sangat beragam. Pembelajaran berbasis pesantren dan manajemen kurikulum adalah dua jenis pelaksanaan kurikulum yang berbeda. Kurikulum berbasis pesantren adalah inisiatif yang dibuat oleh sekolah yang telah diberi otoritas oleh pemerintah pusat sebagai bagian dari kebijakan desentralisasi pemerintah dalam pendidikan. Kurikulum berbasis pesantren melibatkan kerja sama antara manajemen kurikulum umum dan kurikulum pondok pesantren.<sup>1</sup>

Kurikulum berbasis pesantren siswa dapat memperoleh pendidikan umum sambil memperdalam pemahaman agama dengan menggabungkan kurikulum nasional dan pesantren. Imam Khawin mengungkapkan bahwa konsep *boarding*

Habiburrahman, Implikasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Peasntern di SMK Darussalam, *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 2023: Vol. XIV, No. 2. 135-155.

*school* adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum sekolah. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang komprehensif di mana nilai akademik, religius, dan etika siswa menjadi fokus utama.<sup>2</sup> Akibatnya, kurikulum nasional yang diterapkan di pesantren memberikan dasar akademik yang setara dengan sekolah umum, tetapi dengan penekanan pada pendidikan agama yang mendalam, yang menumbuhkan karakter spiritual santri.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, manajemen kurikulum berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum di pesantren mencakup pemilihan materi, jadwal belajar, dan metode pembelajaran yang intensif. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa pengajaran di *boarding school* berhasil dan membantu perkembangan karakter siswa. Efektifitas diukur dengan mencapai tujuan dalam jumlah waktu yang telah ditetapkan. Efisien berarti mengurangi jumlah waktu yang telah ditetapkan dan investasi dalam jumlah waktu yang ada.<sup>3</sup>

Seringkali, efektifitas pendidikan karakter di *boarding school* dilakukan melalui kegiatan terstruktur seperti kegiatan sosial, pendidikan agama, dan tahfiz Quran. Nurkholis dan Achadi Budi Santosa menekankan bahwa pengelolaan kurikulum di *boarding school* membutuhkan pendekatan holistik yang

<sup>2</sup> Abdul Latif Rajman, Kosepsi Sekolah Islam Terpadu: Integrasi pendidikan dan Nilai-Nilai Agama, *Jurnal Hidayah: Cendikia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah*, 2024: Vol. 1 No. 3. 9-14.

<sup>3</sup>Theopilus C Motos, Manajemen Waktu Pondok Pesantren terhadap Hasil Belajar Siswa Studi Kasus MTs DDI Siapo, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020, Vol. 1 No.2.

menggabungkan pembelajaran akademik dan pengembangan karakter.<sup>4</sup> Siswa yang bersekolah di *boarding school* tidak hanya akan menerima pelajaran di kelas, tetapi mereka juga akan menerima pembinaan karakter yang lebih besar. *Boarding school* dianggap memiliki nilai lebih karena dapat membuat siswa lebih fokus dalam belajar mereka sehingga mereka dapat mencapai hasil terbaik.<sup>5</sup>

Hasti Rosiana menjelaskan bahwa dalam mengelola kurikulum pesantren, salah satu masalah utama adalah menyelaraskan kurikulum formal dan keagamaan. Ini terutama mencakup penyesuaian waktu dan materi, karena pesantren harus memberikan waktu yang cukup untuk kedua jenis pendidikan untuk berjalan seimbang tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran dalam satu aspek. Pada kasus Pondok Pesantren Al-Ishlah, tantangan ini menjadi perhatian penting dalam pengelolaan kegiatan santri sehari-hari.<sup>6</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Nurkholis, guru di pesantren tidak hanya bertindak sebagai pendidik akademik tetapi juga sebagai pembimbing spiritual bagi santri mereka. Guru dengan kemampuan dalam berbagai bidang ilmu sangat penting untuk mendukung tujuan pesantren untuk menghasilkan santri yang memiliki akhlak yang baik dan berprestasi akademik. Sebagai manajer pondok

<sup>4</sup>Nurkholis dan Achadi Budi Santosa, Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, Vo 7 No 2.

<sup>5</sup>Suara Kalbar, *Sistem Pendidikan Boarding School*, Sabtu 15 Juli 2023, <https://www.suarakalbar.co.id/2023/07/sistem-pondok-pendidikan-boarding-school-pahamidisini>.

<sup>6</sup>Rosiana H & Juanda A, Manajemen Kurikulum Sekolah Berbasis Boarding School di SMP Aisyiyah Malang, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 2020, 8(1), <http://doi.org/10.10.222>

pesantren, guru atau pembina harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum dan lingkungan pesantren secara representatif.<sup>7</sup>

Di Pondok Pesantren Al-Ishlah, prinsip Islam seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab diterapkan dalam setiap aspek kehidupan santri. Bambang menjelaskan bahwa pendidikan nilai-nilai Islam di pesantren memiliki dampak positif yang signifikan pada karakter santri, termasuk kedalaman spiritualitas, kebajikan moral, kemandirian, keterampilan sosial, dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Namun, meskipun ada tantangan dalam menerapkan nilai-nilai Islam di era modern, seperti pengaruh budaya sekuler dan teknologi, tetapi dengan strategi yang tepat, pesantren dapat tetap menjadi lembaga yang relevan.<sup>8</sup>

Model pembelajaran terintegrasi di *boarding school* menekankan pada pendekatan yang tidak hanya mengajarkan materi akademik tetapi juga mengajarkan agama yang mendalam, yang merupakan tujuan utama pendidikan di pesantren seperti Al-Ishlah. Model ini mendukung pembentukan generasi yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan dunia dan akhirat.

Secara teratur, evaluasi kurikulum dilakukan di pondok pesantren, yang memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Di Pondok Pesantren Al-Ishlah, evaluasi ini melibatkan masukan dari berbagai pihak, termasuk santri dan tenaga pengajar, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam berbagai bidang akademik dan keagamaan.

<sup>7</sup>Muhammad Yasin, Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2022 Vol. 01 no 1. 72-79.

<sup>8</sup>Bambang, Transformasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Pesantren: Implementasi dalam bentuk Karakter Santri. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2023 Vol. 1No 1. 147-158.

Tujuan kurikulum pondok pesantren adalah untuk membangun santri yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat. Tujuan utama kurikulum ini adalah untuk membentuk santri sebagai individu yang memiliki tanggung jawab sosial dan ketaatan agama. Akibatnya, pendidikan yang diberikan di pondok pesantren bukan hanya akademis; itu juga mendorong santri untuk menjadi orang yang religius, berakhlak, dan mampu berkontribusi positif kepada lingkungan mereka setelah tamat sekolah.

### **B. Temuan Penelitian**

Dengan mempertimbangkan latar belakang penelitian di atas, pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pondok Pesantren Al-Ishlah mengatur kurikulum agar pelajaran agama dan pelajaran nasional dapat berjalan bersama?
2. Apa masalah yang dihadapi siswa SMP di Pondok Pesantren Al-Ishlah saat menjalankan program *boarding school*?
3. Bagaimana pengaturan kurikulum *boarding school* berdampak pada pertumbuhan karakter dan prestasi akademik siswa di Pondok Pesantren Al-Ishlah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pondok Pesantren Al-Ishlah mengatur kurikulum agar pelajaran agama dan pelajaran nasional dapat berjalan bersama.

2. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa SMP di Pondok Pesantren Al-Ishlah saat menjalankan program *boarding school*.
3. Untuk mengetahui pengaturan kurikulum *boarding school* berdampak pada pertumbuhan karakter dan prestasi akademik siswa di Pondok Pesantren Al-Ishlah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Studi ini memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pembuatan model manajemen kurikulum yang tepat untuk institusi pondok pesantren. Model ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memahami komponen utama yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kurikulum pondok pesantren. Model ini juga dapat diterapkan pada lembaga serupa yang berfokus pada pendidikan karakter dan agama.

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

###### a) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan kurikulum di lingkungan pendidikan berbasis *boarding school*. Peneliti juga memperoleh pengetahuan tentang cara melakukan observasi, analisis, dan membuat strategi manajemen kurikulum yang relevan untuk pesantren. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan tentang masalah dan solusi

praktis dalam mengelola pendidikan yang terintegrasi antara kurikulum nasional dan agama.

b) Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini akan membantu pengelola Pondok Pesantren Al-Ishlah mengoptimalkan sistem manajemen kurikulum. Penelitian ini dapat membantu pesantren meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengatasi masalah integrasi kurikulum. Mereka juga dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk mengevaluasi dan memperbaiki sistem pengajaran mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan santri dan visi pendidikan pesantren.

c) Bagi Masyarakat

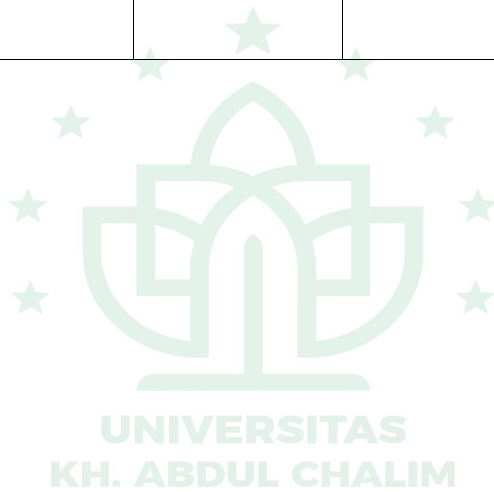
Penelitian ini dapat membantu masyarakat memahami manfaat dan keuntungan *boarding school*, khususnya pesantren. Masyarakat dapat melihat bagaimana pendidikan terpadu di pesantren membentuk karakter siswa secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini dapat membantu orang tua dan calon siswa lebih memahami keuntungan pendidikan berbasis pesantren dalam menanamkan nilai-nilai religius.

## E. Penelitian Terdahulu dan Orisinitas Penelitian

Tabel 1. Penelitian Terdahulu dan Orisinitas Penelitian

No	Nama Peneliti Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinitas Penelitian
1.	Moh Nur Fauzi, Azmi Faizatul (2022) Jurnal manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID) Vol. 4 No 1. 35-39.	Implementasi Fungsi Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di SMP Plus Darussalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SMP Plus Darussalam menekankan peran manajemen dalam mengelola kurikulum, yang mencakup pelajaran umum serta pelajaran keagamaan dan lokal yang sesuai dengan karakteristik pesantren.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian yang lebih khusus tentang bagaimana fungsi manajemen dapat diterapkan untuk mengelola kurikulum muatan lokal berbasis keagamaan yang merupakan program khusus kepesantrenan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mungkin hanya berfokus pada fungsi manajemen dalam program muatan lokal atau aspek pembelajaran keagamaan tertentu</li> </ul>
2.	Gozali, Hanfiah, Faiz, Karim Fatkhullah (2021) Jurnal Teknologi Pendidikan, <a href="http://ejournal.Uika-Bogor.ac.id/index">http://ejournal.Uika-Bogor.ac.id/index</a> .	Implementasi Manajemen Pembelajaran Al Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SMP.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian adalah manajemen pembelajaran dalam pendidikan Islam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus pada pengaturan pembelajaran khusus Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengambil pendekatan inovatif untuk mengeksplorasi cara-cara di mana pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an dapat membantu meningkatkan kualitas lulusannya di SMP.</li> </ul>

3.	Thofek Dian S (2022) Jurnal Hnata Widya Vol 5 No 8.	Manajemen Kurikulum di SMP Muhammadiyah <i>Boarding School</i> Prambanan Sleman Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini berfokus menyelidiki bagaimana pengelolaan kurikulum dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian adalah lembaga pendidikan berbasis Muhammadiyah. Lembaga-lembaga seperti itu mungkin lebih menekankan kurikulum pendidikan umum sambil menyertakan nilai-nilai Islam. Namun, mereka tidak berbasis pesantren sepenuhnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokusnya pada penerapan manajemen kurikulum di institusi Muhammadiyah menawarkan cara yang berbeda untuk mengelola pendidikan berbasis agama yang lebih modern. Ini juga berfokus pada pengembangan intelektual siswa dan sifat kepemimpinan siswa.</li> </ul>
----	---	--	--	---	---



## E. Definisi Istilah

Definisi Istilah adalah penjelasan yang digunakan untuk memberi makna jelas pada istilah tertentu, terutama yang memiliki makna teknis atau spesifik dalam konteks tertentu. Definisi istilah bertujuan membantu pembaca memahami konsep, objek, atau kata yang mungkin kurang dikenal atau memiliki interpretasi yang beragam. Dalam penelitian atau tulisan akademik, definisi istilah sering kali mencakup uraian singkat mengenai makna kata, adapun definisi istilah dalam tesis ini sebagai berikut:

### 1. Manajemen Kurikulum

Seluruh proses pengelolaan yang dilakukan untuk memastikan bahwa kurikulum digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan dikenal sebagai manajemen kurikulum. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi adalah bagian dari proses ini. Pondok pesantren, terutama yang berasrama, menerapkan manajemen kurikulum yang menitikberatkan pada sinergi antara pengetahuan umum dan ajaran agama, yang mencakup akhlak, kepribadian, dan keteladanan; semuanya diatur dalam kerangka kurikulum *boarding school* untuk mendukung pendidikan Islam.

### 2. *Boarding School*

*Boarding School*, juga dikenal sebagai sekolah berasrama, adalah sistem pendidikan di mana siswa tinggal di asrama sehingga mereka dapat tinggal di lingkungan sekolah selama pendidikan berlangsung. Institusi dapat melacak dan mengembangkan pendidikan siswa secara lebih ketat dan berkesinambungan menggunakan model pendidikan ini, terutama dalam hal

pembentukan karakter dan pengembangan keagamaan. Di pesantren dengan sistem *boarding school*, pendidikan tidak hanya diberikan melalui kelas formal, tetapi juga melalui program tahfiz Al-Qur'an, ibadah bersama, dan kegiatan keagamaan lainnya. *Boarding school* di pesantren bertujuan untuk mendidik murid-muridnya untuk memiliki iman yang kuat, kepribadian yang disiplin, dan kemandirian yang lebih baik.

### 3. Siswa SMP

Siswa SMP adalah siswa yang masuk Sekolah Menengah Pertama dan biasanya berusia antara 12 dan 15 tahun. Pendidikan di pesantren di tingkat SMP tidak hanya mencakup pelajaran akademik yang sesuai dengan standar nasional, tetapi juga pendidikan agama dan moral. Hal ini penting karena anak-anak pada usia SMP berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang membutuhkan bimbingan khusus dalam prinsip keagamaan dan moral. Siswa SMP di pesantren dapat lebih fokus pada membangun karakter islami dan mencapai prestasi akademik dengan belajar di *boarding school*.

### 4. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah institusi pendidikan Islam yang mengajarkan ajaran Islam lengkap, seperti Al-Qur'an, fiqih, dan akhlak, sambil membangun karakter santri. Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang unik di Indonesia karena menggabungkan pendidikan formal dengan nilai-nilai Islam yang kuat. Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar tetapi juga sebagai tempat tinggal bagi santri, yang memungkinkan mereka diawasi secara penuh dalam kegiatan sehari-hari,

seperti ibadah, belajar, dan kegiatan sosial. Dalam pesantren berbasis *boarding school* seperti Pondok Pesantren Al-Ishlah, sistem pendidikan yang digunakan dimaksudkan untuk memberi santri pendidikan yang menyeluruh yang mendukung pendidikan mereka secara spiritual dan akademik, serta mempersiapkan mereka untuk kehidupan di dunia nyata.

